

Teaching Letter



M E N A N G K A P M O M E N / I B U G A Y L E C L A X T O N

MENANGKAP MOMEN

Kita semua telah mendengar ungkapan bahwa waktu itu cepat berlalu.. seolah-olah, detik berlari menjadi menit, kemudian menjadi jam, dan sebelum Anda menyadarinya, hari itu sudah berakhir! Inilah yang sepertinya menjadi rutinitas kehidupan bagi sebagian orang. Saya yakin kita semua juga pernah mendengar ungkapan *carpe diem*, yaitu menangkap hari/waktu. Namun demikian, di jaman dimana kita memiliki media sosial, Facebook, Twitter, dan lain-lain, hal ini menjadi sesuatu yang hampir mustahil untuk dilakukan. Banyak hal yang terjadi dan kita hampir tidak punya waktu untuk memprosesnya; dunia sudah tahu dan bereaksi serta meresponinya, lalu kemudian melanjutkan ke hal berikutnya yang terjadi.

Sedihnya, hal ini juga seringkali cenderung terjadi di dalam kehidupan kekristenan kita. Jika Anda mirip seperti saya, maka terkadang kita ingin supaya beberapa hal terjadi lebih cepat daripada lebih lambat! Namun demikian, bukan seperti itu cara kerja Tuhan. Waktu-Nya itu sempurna dan Dia tahu apa yang terbaik untuk kita. Bagi sebagian orang, menunggu adalah hal tersulit di dalam kehidupan. Ketika kita membaca Alkitab, Yesus selalu digerakkan oleh belas kasihan kepada situasi orang-orang, namun Dia tidak mengizinkan keadaan yang mendesak ataupun sikap apatis untuk mengganggu waktu-Nya. Kita membaca tentang Lazarus (Yohanes 11). Saudari-saudari Lazarus mempersalahkan Yesus karena Dia tidak datang pada saat mereka menginginkannya; bahkan pada saat itu pun, Yesus yang dipenuhi dengan belas kasihan, melakukan apa yang Dia kehendaki di dalam waktu-Nya.

Di sisi lain, kita membaca tentang orang yang terbaring lumpuh di pinggir kolam selama 38 tahun (Yohanes 5). Pada saat itu Yesus melihat orang itu, Dia langsung berbicara terhadap situasi itu pada saat itu juga, dan perubahan terjadi. Poin yang menarik yang saya lihat



Ibu Gayle Claxton

disini adalah bahwa mereka yang mempersalahkan Yesus adalah mereka yang mengenal Dia. Mereka memiliki pengharapan-pengharapan tertentu karena mereka sudah merasa terbiasa dengan Yesus. Orang yang ada di pinggir kolam tidak tahu siapa Yesus. Dia bahkan mengatakan kepada orang-orang Farisi bahwa dia tidak mengenal siapa Yesus, ketika orang-orang Farisi mempertanyakan tindakan Yesus di hari Sabat tersebut. Tetapi orang lumpuh itu melakukan apa yang Yesus katakan dan ia sembuh. Dia hanya meresponi perkataan yang keluar dari mulut Yesus dan hal tersebut mengubah situasinya.

Saya sering merenungkan hal ini. Apakah kita, di dalam perjalanan kekristenan kita telah menjadi terlalu terbiasa dengan apa yang kita harapkan untuk Tuhan lakukan, dan kapan Dia akan melakukannya. Memiliki hubungan yang dekat dengan Tuhan adalah sebuah hak istimewa. Kita bisa mengenal Dia dan menyembah-Nya. Ini adalah kerinduann hati kita semua. Namun, kita harus berhati-hati supaya kita tidak kehilangan rasa hormat dan menjadi terbiasa dengan hal itu. Kita merasa bahwa kita punya hak untuk mengharapkan Tuhan bisa melakukan apapun bagi kita, sesuka kita. Di akhir cerita-cerita yang kita baca, kita melihat bahwa Yesus membangkitkan Lazarus karena itu memang adalah rencana-Nya, demikian juga dengan kesembuhan orang yang ada di pinggir kolam tersebut.

Inilah fakta-fakta kehidupan... ada sakit penyakit, orang-orang yang dekat dengan kita meninggal, hubungan yang gagal, keuangan yang gagal, depresi menyerang, itu semua adalah kenyataan hidup. Kita menghadapi banyak masalah. Kita mengalami kesakitan dan kehidupan yang menyakitkan. Kita merasa bahwa kita tidak seharusnya mengalami itu semua, dan kita ingin lari dari padanya. Namun demikian, sama seperti dua situasi dalam cerita di atas, kita harus menyadari bahwa Tuhan menyertai Anda di dalam perjalanan ini dan Dia menggunakan semua itu untuk menggenapi janji-Nya kepada Anda. Dalam situasi seperti inilah kita perlu berdoa dan mencari sumber daya tersembunyi-Nya Tuhan. Namun seringkali, kita begitu dikalahkan oleh situasi kita dan kita tidak bisa melihat Tuhan di dalam semua yang sednag kita hadapi itu. Terkadang, kita harus berjalan melewati lembah, supaya bisa menghargai puncak gunung. Lewat masa-masa tersulit dalam kehidupan saya, saya telah memegang sebuah fakta bahwa saya tahu Tuhan saya ada disini dan Diapun sudah ada di hari esok saya. Terkadang, kita menjadi seperti Martha yang bertemu dengan Yesus di saat dia sedang terluka dan membutuhkan pertolongan. Kita dibutakan dari melihat penyediaan Tuhan yang telah Ia rencanakan bagi kita karena kita terlalu fokus kepada masalah kita.

Mungkin saja, kita perlu memadukan reaksi Martha, dan Maria, dengan reaksi orang lumpuh di pinggir kolam itu. Datanglah kepada Yesus karena pengenalan Anda akan Dia, dan milikilah iman yang sederhana seperti orang lumpuh di pinggir kolam itu yang langsung meresponi perkataan Yesus sehingga situasinya diubahkan. 38 tahun terhapus begitu saja

hanya dengan beberapa perkataan kreatif yang keluar dari mulut Yesus!

Anda lihat... Dia tahu siapa kita **Yohanes 10:14 "Dia adalah gembala yang baik yang mengenal domba-domba-Nya"**.

Dia mengetahui jalan yang Anda lalui saat ini **Ayub 23:10 "Dia tahu kemana aku pergi"**.

Dia mengetahui apa yang terjadi dalam hidup Anda **Matius 10:30**.

Dia mengetahui apa yang Anda perlukan **Matius 6:25-34**.

Dia mengasihi Anda **Yeremia 31:3 "dengan kasih yang tidak berkesudahan, Dia mengasihi Anda"**.

Dia mempedulikan Anda **1 Petrus 5:7 "serahkanlah segala kekuatiranmu kepada Dia"**.

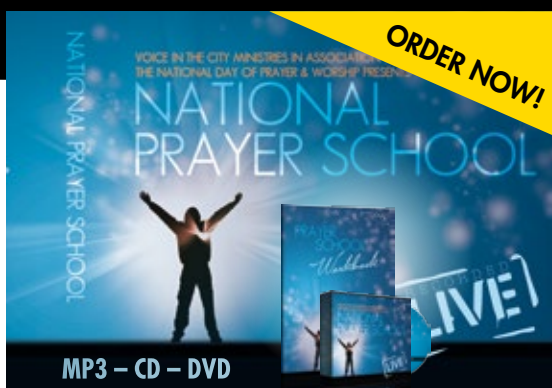
Dia memiliki rencana untuk menolong Anda **Yeremia 29:11 "Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu"**.

Jadi, mari menangkap momen ini bersama Yesus melalui doa, sementara kita melalui perjalanan yang bernama kehidupan ini!



Ibu Gayle Claxton

IBU GAYLE CLAXTON REKAN PENIRI DAN PENGAJAR
VOICE IN THE CITY MINISTRIES



Reach – Teach – Equip

IBU SUZETTE HATTINGH, IBU GAYLE CLAXTON & Pak Jonathan Oloyede

National Prayer School

A totally fresh look at the way to make your prayer life impact the situations that surround you and an amazing set of tools for the church today.

Use as individual sessions, or as a full course over time.

It comes complete with the home study workbook. The workbook also comes in small group packs to make it more affordable.

Order online, via email: orders.eu@voiceinthecity.org
or call us: **+44 (0)121 602 4545**

Bank Account: Yayasan Cinta Papua, Voice in the City
Bank Mandiri cabang Manokwari
Acc. No. 160 000 149 007 3

www.voiceinthecity.org
www.lovepapua.org

 Love Papua - Suzette Hattingh Ministries